

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan terutama ditentukan oleh proses belajar mengajar yang dialami siswa. Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan baik dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap atau tingkah laku. Agar perubahan tersebut dapat tercapai dengan baik, maka diperlukan berbagai faktor. Adapun faktor untuk menghasilkan perubahan yang diharapkan yaitu bagaimana cara untuk mengefektifkan pemahaman konsep. Karena pemahaman konsep merupakan salah satu tujuan yang dicapai dari kegiatan belajar mengajar yang ditandai dengan adanya perubahan seperti di atas.

Dalam dunia pendidikan, pemahaman konsep merupakan faktor yang sangat penting, karena pemahaman konsep yang dicapai siswa tidak dapat dipisahkan dengan masalah pembelajaran. Untuk mencapai pemahaman konsep yang baik diperlukan suasana belajar yang tepat. Suasana belajar yang menyenangkan dapat menumbuhkan kegairahan belajar, sedangkan suasana yang tidak kondusif sudah tentu tidak menunjang kegiatan belajar yang efektif. Karena itu, guru dan siswa senantiasa dituntut agar menciptakan suasana lingkungan belajar yang baik dan

menyenangkan, menantang dan menggairahkan. Hal ini berarti apabila proses pembelajaran menarik dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, sehingga hasil yang akan diperoleh akan maksimal. Dengan demikian, diharapkan pemahaman konsep siswa dapat berkembang. Dengan efektifnya pemahaman konsep, berarti tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMA YP UNILA Bandar Lampung diketahui bahwa rendahnya pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran sejarah terjadi karena rendahnya motivasi belajar siswa. Motivasi dianggap penting dalam upaya belajar dan pembelajaran dilihat dari segi fungsi dan nilainya atau manfaatnya. Berdasarkan uraian tersebut menunjukkan, bahwa motivasi mendorong timbulnya tingkah laku dan mempengaruhi serta mengubah tingkah laku. Adapun fungsi dari motivasi itu adalah : 1) mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan misalnya belajar. 2) motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. 3) motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan. (Oemar Hamalik, 1994: 108)

Rendahnya motivasi belajar sejarah siswa di SMA YP UNILA penyebab utamanya adalah kurangnya variasi model pembelajaran dan guru kurang dapat memilih model pembelajaran yang tepat. Selama ini yang terjadi adalah pembelajaran hanya berpusat pada guru, dan siswa tidak dilibatkan secara aktif sehingga dikhawatirkan siswa akan cepat bosan dan kurang aktif dalam

pembelajaran. Hasil belajar yang diperoleh dengan pembelajaran seperti ini ternyata kurang optimal. Hal ini dapat dilihat dari tabel hasil belajar siswa pada Mid Semester Ganjil tahun pelajaran 2009/2010.

Tabel 1. Nilai Mid Semester Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS semester ganjil di SMA YP Unila Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2009/2010

| Rentang Nilai | XI IPS 1 | XI IPS 2 | XI IPS 3 | XI IPS 4 | Jumlah | presentase | Ket |
|---------------|----------|----------|----------|----------|--------|------------|-------------|
| 80-95 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0,61 | Sangat baik |
| 60-75 | 20 | 23 | 15 | 10 | 68 | 41,71 | Baik |
| 40-55 | 23 | 15 | 23 | 20 | 81 | 49,69 | Cukup |
| 20-35 | 0 | 3 | 1 | 9 | 13 | 7,97 | Kurang |
| Jumlah | 44 | 41 | 39 | 39 | 163 | 99,98% | |

Sumber : Daftar Nilai guru mata pelajaran sejarah SMA YP Unila Bandar Lampung

Berdasarkan data tersebut rentang nilai Mid Semester 80-95 hanya 1 siswa, nilai 60-75 ada 68 siswa, nilai 40-55 ada 81 siswa, dan nilai 20-35 ada 13 siswa. Sekitar 57,31% nilai Mid Semester siswa pelajaran sejarah tergolong rendah.

Data mengenai nilai Mid Semester tersebut dapat digunakan sebagai salah satu indikator adanya masalah dalam hal hasil belajar siswa. Berdasarkan hal tersebut sangatlah tepat bahwa permasalahan tersebut perlu dikaji penyebab rendahnya hasil belajar siswa.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Pembelajaran hendaknya memperhatikan kondisi individu anak karena merekalah yang akan belajar. Anak didik merupakan individu yang berbeda satu sama lain, memiliki keunikan masing-masing yang tidak sama dengan orang lain. Karena tidak setiap siswa memiliki karakteristik

yang sama dan semangat belajar masing-masing siswa juga berbeda. Dengan perbedaan karakteristik tersebut, maka salah satu solusinya adalah diadakannya metode pembelajaran yang dapat meningkatkan semangat belajar siswa.

Beberapa metode pembelajaran tersebut antara lain adalah metode pembelajaran inkuiri dan metode pembelajaran kooperatif di mana siswa dapat bekerja sama, tukar pikiran, pengalaman dan membangun semangat bekerja dalam satu tim. Untuk keberhasilan metode kooperatif ini, guru disarankan mengikuti langkah-langkah yang benar mulai dari perencanaan, pengelolaan dan evaluasi kegiatan belajar. Metode kooperatif memiliki kelebihan yaitu terbinanya kerjasama siswa dan interaksi sesama siswa sebagai makhluk sosial. Metode pembelajaran kooperatif bertanggung jawab baik kepada dirinya sendiri maupun kepada anggota dalam satu kelompok.

Salah satu metode pembelajaran kooperatif misalnya adalah metode *Team Assisted Individualization (TAI)*. Dalam model pembelajaran TAI, siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil (4 sampai 5 siswa) yang heterogen untuk menyelesaikan tugas kelompok yang sudah disiapkan oleh guru, selanjutnya diikuti dengan pemberian bantuan secara individu bagi siswa yang memerlukannya. Keheterogenan kelompok mencakup jenis kelamin, ras, agama (kalau mungkin), tingkat kemampuan (tinggi, sedang, rendah), dan sebagainya. Dalam model ini, diterapkan bimbingan antar teman, yaitu siswa yang pandai bertanggung jawab kepada siswa yang lemah.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui apakah pembelajaran kooperatif model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted*

Individualization) dapat berpengaruh terhadap hasil belajar sejarah siswa. Penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Penggunaan Pembelajaran Kooperatif Model Team Assisted Individualization (TAI) terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMA YP UNILA Bandar Lampung Tahun 2009/2010.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat kita identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar sejarah siswa SMA YP UNILA
2. Team Assisted Individualization (TAI) merupakan metode pembelajaran yang cocok untuk pembelajaran sejarah
3. Pengaruh penggunaan model *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap Hasil Belajar

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka dibuatlah pembatasan masalah, agar tidak terjadi kesalahpahaman pada pokok persoalan yang diteliti. Pembatasan masalah pada penelitian ini adalah “pengaruh penggunaan pembelajaran kooperatif model *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMA YP UNILA Bandar Lampung Tahun 2009/2010.”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah : “Apakah ada pengaruh penggunaan pembelajaran kooperatif model *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPS SMA YP UNILA Bandar Lampung ?”

E. Tujuan, Kegunaan dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan pembelajaran kooperatif model *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPS SMA YP UNILA Bandar Lampung.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Bagi guru, dapat dipakai sebagai salah satu alternatif model pembelajaran agar tercipta suasana pembelajaran aktif, kreatif, efisien, dan menarik.
2. Bagi siswa, dapat berlatih untuk menghargai pendapat dan keberadaan teman, dominasi siswa pintar dalam kelompok dapat berkurang, meningkatkan percaya diri, melatih kemampuan berfikir serta melatih berbicara yang baik dan benar.

3. Bagi peneliti, menambah pengetahuan tentang model pembelajaran yang efektif dan menambah pengalaman dalam mendidik.

3. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi :

1. Ruang Lingkup Ilmu :

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah ilmu pendidikan khususnya pendidikan Sejarah

2. Ruang Lingkup Subjek :

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA YP UNILA Bandar Lampung Tahun 2009/2010

3. Ruang Lingkup Objek :

Objek penelitian ini adalah model pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) terhadap hasil belajar Sejarah siswa kelas XI IPS SMA YP UNILA Bandar Lampung Tahun 2009/2010

4. Ruang Lingkup Wilayah :

Tempat penelitian ini dilakukan di SMA YP UNILA Bandar Lampung

5. Ruang Lingkup Waktu :

Penelitian ini dilakukan pada Tahun Ajaran 2009/2010

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Konsep Pengaruh

Pengertian pengaruh menurut WJS. Poerwadarminto (2002:349) yaitu daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.

Menurut Badudu dan Zain (1994:1031) pengertian pengaruh adalah (1) daya yang menyebabkan sesuatu yang terjadi, (2) sesuatu yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain, dan (3) tunduk atau mengikuti karena kuasa atau kekuasaan orang lain.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa suatu daya yang timbul dari sesuatu dan dapat mengubah sesuatu yang lain tersebut. Maka, dalam penelitian ini penulis membatasi pengaruh mengenai seberapa besar daya yang ditimbulkan oleh model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap hasil belajar sejarah siswa. Sehingga, model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) tersebut dapat meningkatkan hasil belajar yang diinginkan.

2. Konsep Pembelajaran Kooperatif

Menurut Suyitno (2006: 9) salah satu ciri pembelajaran kooperatif adalah kemampuan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok kecil yang heterogen. Masing-masing anggota dalam kelompok memiliki tugas yang setara.

Menurut Holubec yang dikutip oleh Nurhadi (2003: 59) : Pengajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) memerlukan pendekatan pengajaran melalui penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerjasama dalam memaksimalkan kondisi belajar dalam mencapai tujuan belajar. Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang secara sadar dan sengaja menciptakan interaksi yang saling mencerdaskan sehingga sumber belajar bagi siswa bukan hanya guru dan buku ajar tetapi juga sesama siswa. Sedangkan menurut Abdurrahman : Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi yang silih asah (saling mencerdaskan), silih asih (saling menyayangi), dan silih asuh (saling tenggang rasa) antar sesama siswa sebagai latihan hidup dai dalam masyarakat nyata.

Selanjutnya Ibrahim (2000:9) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif memberikan peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerjasama saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama, dan melalui penggunaan struktur penghargaan kooperatif, belajar untuk menghargai satu sama lain.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif dalam penelitian ini adalah salah satu strategi pembelajaran dimana siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih yang heterogen, untuk bekerjasama, saling membantu antar anggota kelompok untuk menyelesaikan tugas bersama. Dengan pembelajaran kooperatif ini siswa belajar berkolaborasi untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam suasana belajar kelompok yang nantinya dapat mencapai potensi yang maksimal.

1. Unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah suatu sistem yang di dalamnya terdapat elemen-elemen yang saling terkait. Menurut Abdurrahman yang dikutip oleh Nurhadi (2003: 60) Adapun berbagai elemen dalam pembelajaran kooperatif adalah adanya. a) Saling ketergantungan positif, guru menciptakan suasana yang mendorong agar siswa merasa saling membutuhkan. Hubungan inilah yang dimaksud dengan saling ketergantungan positif. Saling ketergantungan tersebut dapat dicapai melalui: Saling ketergantungan pencapaian tujuan, saling ketergantungan bahan atau sumber, saling ketergantungan dalam menyelesaikan tugas, peran, saling ketergantungan hadiah. b) Interaksi tatap muka, Interaksi tatap muka menuntut para siswa dalam kelompok dapat saling bertatap muka sehingga mereka dapat melakukan dialog, tidak hanya dengan guru, tetapi juga dengan sesama siswa. c) Akuntabilitas individual, penilaian kelompok yang didasarkan atas rata-rata penguasaan semua anggota kelompok secara individual disebut dengan akuntabilitas individual. d) Keterampilan menjalin hubungan antar pribadi, keterampilan sosial seperti

tanggung rasa, sikap sopan terhadap teman, berani mempertahankan pikiran logis, mengkritik ide dan bukan mengkritik teman, tidak mendominasi orang lain, mandiri, dan berbagai sifat lain yang bermanfaat dalam menjalin hubungan antar pribadi tidak hanya diasumsikan tetapi secara sengaja diajarkan.

2. Keunggulan Pembelajaran Kooperatif

Menurut Johnson dan Johnson yang dikutip oleh Nurhadi (2003:62) menunjukkan adanya berbagai keunggulan pembelajaran kooperatif antara lain sebagai berikut: a) memudahkan siswa melakukan penyesuaian sosial, b) mengembangkan kegembiraan belajar yang sejati, c) memungkinkan para siswa saling belajar mengenai sikap, keterampilan, informasi, perilaku sosial dan pandangan, d) menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri atau egois dan egosentris, e) meningkatkan rasa saling percaya kepada sesama manusia, f) meningkatkan kesediaan menggunakan ide orang lain yang dirasakan lebih baik, g) meningkatkan motivasi belajar intrinsik, h) meningkatkan sikap positif terhadap belajar dan pengalaman belajar.

3. Ragam pembelajaran kooperatif

Ragam model pembelajaran kooperatif menurut Suyitno (2006: 37), antara lain: a) STAD (*Student Teams Achievement Divisions*). b) TGT (*Teams Games Tournament*). c) TAI (*Teams Assisted Individualization*). d) Jigsaw I. e) Jigsaw II. f) CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*).

3. Konsep Pembelajaran *Teams Assisted Individualization* (TAI)

Model pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) termasuk dalam pembelajaran kooperatif. Dalam model pembelajaran TAI, siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil (4 sampai 5 siswa) yang heterogen untuk menyelesaikan tugas kelompok yang sudah disiapkan oleh guru, selanjutnya diikuti dengan pemberian bantuan secara individu bagi siswa yang memerlukannya. Keheterogenan kelompok mencakup jenis kelamin, ras, agama (kalau mungkin), tingkat kemampuan (tinggi, sedang, rendah), dan sebagainya.

Menurut Slavin yang dikutip oleh Widdiharto (2006: 19) membuat model ini dengan beberapa alasan. Pertama, model ini mengkombinasikan keunggulan kooperatif dan program pengajaran individual. Kedua, model ini memberikan tekanan pada efek sosial dari belajar kooperatif. Ketiga, TAI disusun untuk memecahkan masalah dalam program pengajaran, misalnya dalam hal kesulitan belajar siswa secara individual.

Adapun keuntungan pembelajaran tipe TAI adalah :

1. Siswa yang lemah dapat terbantu dalam menyelesaikan masalahnya;
2. Siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan ketrampilannya;
3. Adanya tanggung jawab dalam kelompok dalam menyelesaikan permasalahannya;
4. Siswa diajarkan bagaimana bekerjasama dalam suatu kelompok.

Sedangkan kelemahan pembelajaran tipe TAI adalah :

1. Tidak ada persaingan antar kelompok;
2. Siswa yang lemah dimungkinkan menggantungkan pada siswa yang pandai.

Menurut Suyitno (2004:8) model pembelajaran tipe TAI ini memiliki 8 komponen, kedelapan komponen tersebut adalah sebagai berikut: 1) *Teams* yaitu pembentukan kelompok heterogen yang terdiri dari 4 sampai 5 siswa. 2) *Placement Test* yaitu pemberian pre-test kepada siswa atau melihat rata-rata nilai harian siswa agar guru mengetahui kelemahan siswa pada bidang tertentu. 3) *Student Creative* yaitu melaksanakan tugas dalam suatu kelompok dengan menciptakan dimana keberhasilan individu ditentukan oleh keberhasilan kelompoknya. 4) *Team Study* yaitu tahapan tindakan belajar yang harus dilaksanakan oleh kelompok dan guru memberikan bantuan secara individual kepada siswa yang membutuhkan. 5) *Team Score and Team Recognition* yaitu pemberian score terhadap hasil kerja kelompok dan memberikan kriteria penghargaan terhadap kelompok yang berhasil secara cemerlang dan kelompok yang dipandang kurang berhasil dalam menyelesaikan tugas. 6) *Teaching Group* yaitu pemberian materi secara singkat dari guru menjelang pemberian tugas kelompok. 7) *Fact test* yaitu pelaksanaan tes-tes kecil berdasarkan fakta yang diperoleh siswa. 8) *Whole-Class Units* yaitu pemberian materi oleh guru kembali diakhiri waktu pembelajaran dengan strategi pemecahan masalah.

Menurut Amin Suyitno (2006:10-11) adapun tahap-tahap dalam model pembelajaran TAI adalah sebagai berikut: 1) Guru menyiapkan materi bahan ajar yang akan diselesaikan oleh kelompok siswa. 2) Guru memberikan pre-test

kepada siswa atau melihat rata-rata nilai harian siswa agar guru mengetahui kelemahan siswa pada bidang tertentu. (Mengadopsi komponen *Placement Test*).

3) Guru memberikan materi secara singkat. (Mengadopsi komponen *Teaching Group*). 4) Guru membentuk kelompok kecil yang heterogen tetapi harmonis berdasarkan nilai ulangan harian siswa, setiap kelompok 4-5 siswa. (Mengadopsi komponen *Teams*). 5) Setiap kelompok mengerjakan tugas dari guru dan guru memberikan bantuan secara individual bagi yang memerlukannya. (Mengadopsi komponen *Team Study*). 6) Ketua kelompok melaporkan keberhasilan kelompoknya dengan mempresentasikan hasil kerjanya dan siap untuk diberi ulangan oleh guru. (Mengadopsi komponen *Student Creative*). 7) Guru memberikan post-test untuk dikerjakan secara individu. (Mengadopsi komponen *Fact Test*). 8) Guru menetapkan kelompok terbaik sampai kelompok yang kurang berhasil (jika ada) berdasarkan hasil koreksi. (Mengadopsi komponen *Team Score and Team Recognition*). 9) Guru memberikan tes formatif sesuai dengan kompetensi yang ditentukan.

Metode pembelajaran kooperatif model TAI merupakan model pembelajaran yang mempunyai strategi pembelajaran penerapan bimbingan antar teman. Dalam pembelajaran ini siswa diberi tugas untuk dikerjakan secara kelompok sehingga dapat menghantarkan siswa memahami konsep.

Berdasarkan pendapat diatas penulis menarik kesimpulan bahwa pembelajaran *Teams Assisted Individualization* (TAI) dalam penelitian ini merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang menggabungkan antara pembelajaran individu dengan pembelajaran kooperatif atau kelompok. Dalam pembelajaran

kooperatif model *Teams Assisted Individualization* (TAI) siswa belajar secara berkelompok kemudian bagi siswa yang mengalami kesulitan diberikan bantuan secara individu baik itu dari guru maupun teman sekelompok.

4. Konsep Pembelajaran Sejarah

A. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan membelajarkan siswa menggunakan azas pendidikan dan teori belajar merupakan suatu penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan suatu proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau siswa. Proses pembelajaran pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa meliputi kemampuan dasarnya, motivasinya, latar belakang akademisnya, latar belakang sosial ekonominya, dsb.

Bahan pelajaran dalam proses pembelajaran hanya merupakan perangsang tindakan pendidik atau guru, juga hanya merupakan tindakan memberikan dorongan dalam belajar yang tertuju pada pencapaian tujuan belajar. Antara belajar dan mengajar dengan pendidikan bukanlah sesuatu yang terpisah atau betentangan. Justru proses pembelajaran adalah merupakan aspek yang terintegrasi dari proses pendidikan.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (1999:297) pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Sedangkan UUSPN

No.20 tahun 2003 menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Menurut pendapat Dunkin dan Biddle yang dikutip oleh Syaiful Sagala (2003:34) proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik jika pendidik mempunyai dua kompetensi utama yaitu : 1) Kompetensi substansi materi pembelajaran atau penguasaan materi pelajaran dan 2) Kompetensi metodologi pembelajaran. Proses pembelajaran aktivitasnya dalam bentuk interaksi belajar mengajar dalam suasana interaksi edukatif, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan, artinya interaksi yang telah dicanangkan untuk suatu tujuan tertentu setidaknya adalah pencapaian tujuan instruksional atau tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan pada satuan pelajaran.

Berdasarkan pendapat diatas, yang dimaksud dengan pembelajaran dalam penelitian ini adalah seluruh kegiatan guru yang sudah terprogram dan memiliki tujuan untuk membuat peserta didik aktif berpartisipasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukan. Dalam proses pembelajaran tersebut dikembangkan melalui pola pembelajaran yang menggambarkan kedudukan serta peran pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

B. Pengertian Sejarah

Menurut W.J.S Poerwodarminto (1952: 646) sejarah adalah : 1) Kesusasteraan lama; silsilah; asal-usul. 2) Kejadian atau peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau. 3) Ilmu, pengetahuan, cerita, pelajaran tentang kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau, riwayat.

Sementara itu menurut Hugiono (1986: 9) Sejarah adalah gambaran tentang peristiwa-peristiwa masa lampau yang dialami oleh manusia, disusun secara alamiah, meliputi urutan waktu, diberi tafsiran dan analisis kritis sehingga mudah dimengerti dan dipahami.

Menurut Sartono Kartodirdjo (1993:1), sejarah adalah cerita atau naratif tentang peristiwa di masa lampau, yang kecuali mengungkapkan fakta mengenai apa, siapa dan dimana, juga menerangkan bagaimana suatu kejadian.

Selanjutnya Sidi Gazalba (1966: 11), sejarah didefinisikan sebagai berikut : gambaran masa lalu tentang manusia dan sekitarnya sebagai makhluk sosial yang disusun secara ilmiah yang lengkap, menurut urutan fakta, masa tersebut dengan tafsiran dan penjelasan yang memberikan pengertian dan pemahaman tentang apa yang telah lalu.

Menurut Roeslan Abdul Gani (1965:9), sejarah itu ialah salah satu bidang ilmu yang meneliti dan menyelidiki secara sistematis keseluruhan perkembangan masyarakat serta manusia di masa lampau, beserta segala kejadiannya di masa lampau, dengan maksud untuk kemudian menilai secara kritis seluruh hasil penelitian dan penyelidikan tersebut, untuk akhirnya dijadikan perbendaharaan pedoman bagi penilaian dan penemu keadaan sekarang serta arah program masa depan.

Dari pendapat diatas yang dimaksud pengertian sejarah adalah ilmu pengetahuan yang disusun secara ilmiah dan lengkap, membahas tentang masa lampau manusia dan peristiwa-peristiwanya, yang akan digunakan sebagai pengalaman pada masa

sekarang. Jadi, konsep pembelajaran sejarah dalam penelitian ini adalah kegiatan interaksi belajar mengajar yang membahas tentang kehidupan manusia dimasa lampau dengan segala peristiwanya yang disampaikan oleh guru kepada murid, dengan ini diharapkan tumbuh jiwa nasionalisme.

5. Konsep Hasil Belajar

Pada prinsipnya belajar adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada dirinya, baik dalam bentuk sikap dan nilai yang positif maupun pengetahuan yang baru.

Selain itu belajar juga dapat diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu dan belajar merupakan proses pengembangan pengetahuan sebagai upaya untuk mencapai suatu perubahan, kegiatan belajar itu sendiri harus dirancang sedemikian rupa sehingga seluruh siswa menjadi aktif, dapat merangsang daya cipta, rasa, dan karsa.

Jarome Bruner, seorang ahli psikologi dari Universitas Harvard, Amerika Serikat, telah mempelajari bagaimana manusia memperoleh pengetahuan, dan mentransformasi pengetahuan. Menurut Bruner, "belajar merupakan suatu proses aktif yang memungkinkan manusia untuk menemukan hal-hal baru di luar informasi yang diberikan kepada dirinya". Teori Bruner tentang kegiatan belajar manusia tidak terkait dengan umur atau tahap perkembangan (Departemen Pendidikan Nasional, 2004:7).

Hasil belajar Menurut Sudjana (Fitriana, 1990: 22) adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa. Oleh karena itu apabila siswa mempelajari pengetahuan tentang konsep, maka kemampuan yang diperoleh adalah berupa penguasaan konsep.

Menurut Suryosubroto (1997:2), hasil belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari disekolah yang menyangkut pengetahuan dan kecakapan atau keterampilan yang dinyatakan sesudah penilaian.

Selanjutnya menurut Winkel (1993:48) menyatakan bahwa hasil belajar adalah setiap macam kegiatan belajar menghasilkan suatu perubahan yang khas, yang mempunyai salurannya sendiri (jalan yang dilalui siswa untuk mencapai suatu prestasi tertentu) dan hasilnya sendiri (perubahan dalam sikap atau tingkah laku yang tercapai dan nampak dalam prestasi tertentu).

Proses belajar yang dialami oleh siswa menghasilkan perubahan-perubahan dalam bidang pengetahuan, dalam bidang keterampilan, dalam bidang nilai dan sikap. Adanya perubahan itu tampak dalam hasil belajar yang dihasilkan oleh siswa terhadap pertanyaan atau persoalan tugas yang diberikan oleh guru. Hasil ini berbeda sifatnya, tergantung di dalamnya siswa memberikan prestasi misalnya dalam bidang pemahaman atau pengetahuan yang merupakan unsur kognitif.

Seperti kita ketahui bersama bahwa pendidikan mengandung 3 unsur yaitu unsur afektif, kognitif, dan psikomotorik. Dalam hal ini para siswa tidak hanya

mendengarkan atau menerima penjelasan guru secara sepihak tetapi dapat pula melakukan aktivitas-aktivitas lain yang bermakna dan menunjang proses penyampaian yang dimaksud. Misalnya melakukan percobaan, membaca buku, bahkan jika perlu siswa tersebut dibimbing menemukan masalah dan sekaligus mencari upaya-upaya pemecahannya.

Jadi yang dimaksud dengan hasil belajar dalam penelitian ini adalah perubahan yang dialami oleh siswa setelah ia mengalami serangkaian proses pengalaman belajar biasanya hasil belajar ini dapat diketahui setelah guru memberikan evaluasi kepada peserta didiknya.

B. Kerangka Pikir

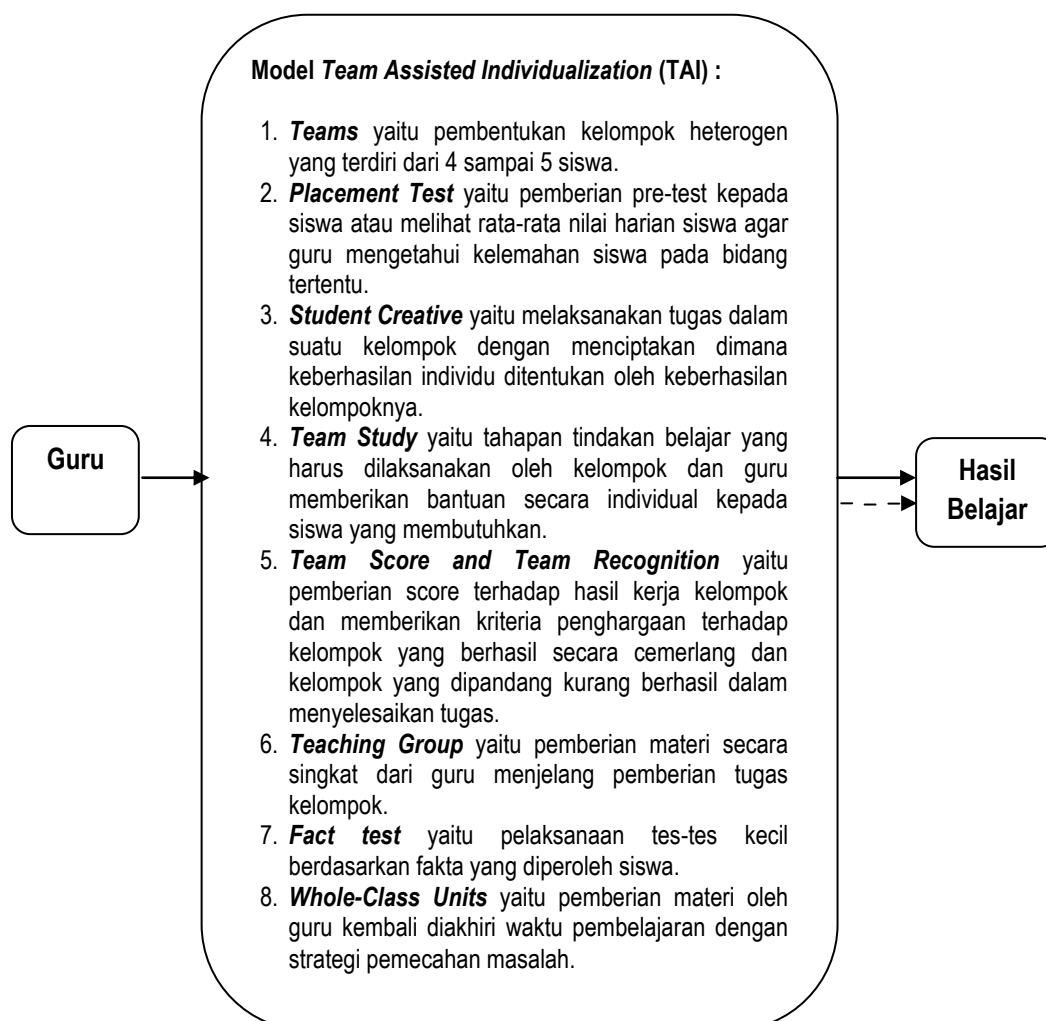
Pembelajaran sejarah hendaknya di desain untuk dapat memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat menumbuhkembangkan kemampuan mereka secara maksimal. Dengan demikian pembelajaran sejarah menuntut keaktifan siswa sedangkan guru hanya sebagai fasilitator untuk membantu siswa dalam pembelajaran.

Dalam pembelajaran kooperatif siswa harus mampu untuk bekerja sama dalam kelompok kecil yang heterogen, adanya ketergantungan positif (saling membutuhkan), saling membantu, dan saling memberikan motivasi. Pada saat belajar kooperatif sedang berlangsung, guru terus melakukan pemantauan melalui observasi dan penekanan belajar tidak hanya pada penyelesaian tugas tetapi juga hubungan interpersonal. Jadi pembelajaran kooperatif menekankan pada kehadiran teman sebaya yang berinteraksi dengan sesamanya. Model

pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) termasuk dalam pembelajaran kooperatif.

Melalui metode ini siswa diajak untuk belajar mandiri serta dilatih untuk mengoptimalkan kemampuannya dalam menyerap informasi ilmiah yang dicari, dilatih untuk menjelaskan temuannya kepada pihak lain dan dilatih untuk memecahkan masalah. Jadi melalui metode ini siswa diajak berpikir dan memahami materi pelajaran, tidak hanya mendengar, menerima dan mengingat saja. Namun dengan metode ini keaktifan, kemandirian dan keterampilan siswa dapat dikembangkan, sehingga pemahaman materi diharapkan dapat dikembangkan dan akhirnya pemahaman konsep yang diperoleh dapat berkembang secara efektif.

C. Paradigma



Keterangan :

—————> : garis kegiatan

- - - - -> : garis pengaruh

D. Hipotesis

Hipotesis menurut Ali (1985 : 45) hipotesis adalah rumusan-rumusan jawaban sementara yang harus diuji dengan kegiatan penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 62) yang dimaksud dengan hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian seperti terbukti melalui data yang terkumpul.

Berdasarkan rumusan masalah, tinjauan pustaka dan kerangka pikir, maka hipotesis atau pernyataan sementara yang dapat diambil (Arikunto, 1997: 62) adalah :

1. H_0 : Tidak ada pengaruh hasil belajar siswa dengan menggunakan model Team Assisted Individualization (TAI) terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS di SMA YP UNILA Bandar Lampung.
2. H_1 : Adanya pengaruh hasil belajar siswa dengan menggunakan model Team Assisted Individualization (TAI) terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS di SMA YP UNILA Bandar Lampung.
3. H_0 : Tidak ada hubungan antara penggunaan model TAI dengan tanpa model TAI terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS di SMA YP UNILA Bandar Lampung.
4. H_1 : Ada hubungan antara penggunaan model TAI dengan tanpa model TAI terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS di SMA YP UNILA Bandar Lampung.

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan faktor penting untuk memecahkan suatu masalah dan turut menentukan keberhasilan suatu penelitian. Menurut W.J.S Poerwadarminto (2006: 131) metode adalah cara yang telah diatur dan dipakai untuk mencapai maksud atau menyelidiki. Sedangkan menurut Winarno Surahmad (2006: 131) metode adalah cara utama untuk digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Untuk penelitian ini metode yang digunakan berupa penelitian eksperimen dengan metode pendekatan kuantitatif dimana peneliti akan bekerja dengan angka-angka sebagai perwujudan gejala yang diamati.

Metode eksperimen adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari, yang bertujuan untuk mengetahui apakah sesuatu metode, prosedur, sistem, proses, alat, dan bahan serta model efektif dan efisien jika diterapkan di suatu tempat (Syaiful dan Aswan, 2006: 95)

Tujuan dari penelitian eksperimen adalah untuk menyelidiki ada tidaknya hubungan sebab akibat serta berapa besar hubungan sebab akibat tersebut dengan cara memberikan perlakuan-perlakuan tertentu pada beberapa kelompok kontrol untuk perbandingan.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah objek penelitian sebagai sarana untuk mendapatkan dan mengumpulkan data, menurut Nawawi(2004: 141), populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai-nilai tertentu atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang diteliti memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas XI IPS 1 sampai XI IPS 4 di SMA YP UNILA Bandar Lampung Tahun 2009/2010 yang berjumlah 4 kelas.

Tabel 2. Data populasi siswa XI IPS SMA YP Unila Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2009/2010

| No | Kelas | Siswa | | Jumlah Total |
|--------|----------|-------|----|--------------|
| | | L | P | |
| 1 | XI IPS 1 | 26 | 18 | 44 |
| 2 | XI IPS 2 | 26 | 15 | 41 |
| 3 | XI IPS 3 | 24 | 15 | 39 |
| 4 | XI IPS 4 | 21 | 18 | 39 |
| Jumlah | | 98 | 66 | 164 |

Sumber : Data Siswa SMA YP UNILA Tahun Pelajaran 2009/2010

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian anggota dari populasi yang dapat diambil sebagai sumber data sampel. Menurut Ridwan (2005: 11) sampel adalah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik tertentu yang bisa disebut dengan teknik sampling. Menurut Sugiyono (2009: 118) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Berdasarkan populasi yang ada maka sampel penelitian ini adalah

menggunakan teknik class random sampling dimana populasi yaitu dari kelas XI IPS 1 sampai XI IPS 4 dipilih secara acak maka dipilihlah untuk dijadikan sampel.

Sampel penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 3 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS 4 sebagai kelas kontrol, teknik yang digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data yang sangat luas, sedangkan cara penarikan sampel ini menggunakan cara perundungan dan yang diambil sebagai sampel adalah seluruh siswa didalam dua kelas sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diambil dari empat kelas yang ada.

Tabel 3. Data anggota sampel

| No | Kelas | Jumlah | | Jumlah Total |
|----|----------|--------|----|--------------|
| | | L | P | |
| 1 | XI IPS 3 | 24 | 15 | 39 |
| 2 | XI IPS 4 | 22 | 18 | 40 |
| | Jumlah | 46 | 33 | 79 |

Sumber : Data Siswa SMA YP UNILA Tahun Pelajaran 2009/2010

3. Teknik Sampling

Pengumpulan sampel dilakukan dengan teknik cluster random sampling menurut pendapat Sutrisno Hadi (1997: 76) sebagai berikut :

1. Pada semua objek, peristiwa, gejala dan kelompok yang menjadi anggota atau sebagai populasi diberi kode bilangan
2. Kode tersebut ditulis dalam gulungan kertas kemudian dimasukkan kedalam kotak untuk diundi
3. Kotak tersebut diundi, kemudian dikeluarkan seperti halnya mengeluarkan undian

Dari hasil undian tersebut terpilih kelas XI IPS 3 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS 4 sebagai kelas kontrol.

C. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel

Menurut Suharsimi Arikunto (1991:91) variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu :

1. Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau disebut X dalam penelitian ini variabel bebas adalah “penggunaan model *Team Assisted Individualization* (TAI)”.
2. Variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang disebut variabel Y dalam hal ini variabel terikat adalah “hasil belajar sejarah”.

2. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam menafsirkan variabel yang akan diteliti, maka kiranya perlu adanya batasan atau definisi operasional tentang variabel yang akan penulis teliti. Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan pada suatu variabel dengan cara memberikan arti menspesifikasikan kegiatan untuk mengukur variabel tertentu, maka perumusan definisi operasional variabel tersebut adalah sebagai berikut :

1. Penggunaan model pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) adalah merupakan suatu model pembelajaran kooperatif, dimana siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen untuk menyelesaikan tugas kelompok yang sudah disiapkan oleh guru, selanjutnya diikuti dengan pemberian bantuan secara individu bagi siswa yang memerlukannya.

2. Hasil belajar sejarah adalah hasil yang diperoleh siswa setelah menerima suatu pengetahuan yang diwujudkan dalam nilai setelah mengikuti tes yang diselenggarakan.

D. Pengukuran variabel

Untuk mengetahui data dari penelitian ini perlu dibuat rencana pengukuran variabel, baik yang diajar dengan model pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) untuk kelas eksperimen maupun siswa yang diajar tidak menggunakan model pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) untuk kelas kontrol dengan menggunakan alat pengumpulan data yang berupa tes bentuk pilihan ganda. Siswa akan diberi sejumlah item tes yang berjumlah 20 soal dengan alternatif jawaban yang tersedia A,B,C dan D kemudian untuk memudahkan penelitian apabila siswa menjawab benar diberi skor 5 (lima) dan jika salah diberi 0 (nol).

Kemudian untuk menentukan skor akhir menurut Muhammad Ali (1997: 77) digunakan rumus

$$NA = \frac{\text{jawaban benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100\%$$

E. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Adapun prosedur pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Melakukan observasi kesekolah tempat diadakannya penelitian untuk mendapatkan informasi tentang keadaan kelas yang akan diteliti.
2. Menyusun program pembelajaran yang memuat rencana pembelajaran.

3. Menyusun soal test.
4. Melakukan uji coba soal penguasaan materi sejarah pada siswa diluar sampel yang akan diteliti sebelum soal disebar pada siswa yang akan dijadikan sampel penelitian.
5. Mengadakan kegiatan belajar mengajar dengan pelakuan kelas eksperimen dengan menggunakan model *Team Assisted Individualization* (TAI) sedangkan untuk kelas kontrol dengan menggunakan metode konvensional (ceramah).
6. Melaksanakan test pada siswa yang dijadikan sampel penelitian yaitu test formatif.

F. Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan pengumpulan data dilakukan dalam ruang kelas, yaitu pada saat pembelajaran berlangsung. Pengambilan data yaitu dengan teknik pokok dan teknik penunjang. Teknik pokok terdiri dari test, sedangkan teknik penunjang dengan dokumentasi dan observasi.

1. Pengujian

Jenis pengujian yang digunakan adalah uji untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari materi yang diberikan dengan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI). Menurut Furchan (1882:256) adalah seperangkat rangsangan atau stimultan yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka. Sedangkan menurut Arikunto (1999:256) adalah serentetan pertanyaan

atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Pengertian tes dalam penelitian ini berupa rangsangan pertanyaan-pertanyaan yang berbentuk soal dari semua materi yang telah diberikan untuk mengukur kemampuan siswa dalam pelajaran IPS Sejarah yang diperoleh setelah siswa menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI).

2. Observasi

Pengertian observasi menurut Usman (2008: 52) adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Sedangkan menurut Safara observasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan tutor atau guru untuk mendapatkan informasi tentang siswa dengan cara mengamati tingkah laku dan kemampuannya selama kegiatan berlangsung.

Jadi berdasarkan kedua pendapat diatas, maka pengertian observasi dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan untuk pengamatan yang dilakukan untuk mendapatkan sejumlah informasi mengenai gejala-gejala yang diteliti. Pada penelitian ini, observasi yang dilakukan yaitu dengan cara melakukan proses belajar mengajar pada kelas yang menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik untuk mendapatkan data dengan cara mencatat data yang sudah ada seperti nilai-nilai mata pelajaran sejarah sebelum

menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dalam kegiatan belajarnya.

G. Uji Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat untuk merekam informasi yang akan dikumpulkan. Banyak macam instrumen dalam penelitian antara lain : wawancara, kuesioner, tes, observasi, dan lain-lain.

a. Validitas

Menurut Suharsimi Arikunto (1993: 153) pengertian validasi adalah ukuran sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang telah diinginkan secara mantap.

b. Reliabilitas

Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan, suatu tes dapat dikatakan mempunyai tarap kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Menurut Suharsimi Arikunto (1993: 86) realibilitas adalah ketetapan suatu tes dapat diteskan pada objek yang sama untuk mengetahui ketetapan ini pada dasarnya melihat kesejajaran hasil.

Jadi suatu alat ukur itu mempunyai reabilitas, jika hasil pengukuran dilakukan tidak berbeda walaupun diukur pada situasi lain, untuk melakukan alat ukur maka sebelumnya dilakukan uji coba.

Untuk mengetahui koefisien reliabilitas seluruh item angka digunakan rumus

Sperman Brown :

$$r_{xy} = \frac{2(r_{gg})}{1 - r_{gg}}$$

Keterangan

r_{xy} = Koefisien korelasi

r_{gg} = Koefisien item belahan I dan II

Menurut Malo (1985:172) hasil analisis kemudian dibandingkan dengan tingkat reliabilitas sebagai berikut :

1. Antara 0,90 sampai dengan 1,00 = Tinggi
2. Antara 0,50 sampai dengan 0,89 = Sedang
3. Antara 0,00 sampai dengan 0,49 = Rendah

H. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari tes siswa kemudian diuji hipotesisnya. Untuk menguji hipotesisnya dalam penelitian ini, diperlukan suatu analisis data untuk memperoleh suatu kesimpulan. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji t dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Uji Normalitas Data

Untuk uji normalitas data yang digunakan uji Liliefors dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Perumusan Hipotesis

H_0 = Sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

H_1 = Sampel berasal dari populasi tidak berdistribusi normal

b. Melakukan penghitungan untuk pengujian hipotesis nol dengan menggunakan uji kenormalan atau disebut juga dengan uji liliefors.

c. Mencari rata-rata dari masing-masing kelompok data dengan menggunakan rumus :

$$N = \frac{\sum x_i}{N}$$

(Sudjana, 1996:67)

d. Mencari simpangan baku dan masing-masing kelompok data dengan menggunakan rumus :

$$S_i^2 = \frac{n \sum X_i - (\sum X_i)^2}{n(n-1)}$$

(Sudjana, 1996:94)

e. Membuat tabel seperti berikut :

| Xi | Zi | F(Zi) | S(Zi) | F(Zi)- S(Zi) |
|----|----|-------|-------|--------------|
| | | | | |

Xi = data disusun dari yang terkecil hingga yang terbesar

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{S_i}$$

Dari F(Zi)- S(Zi) diperoleh harga L_0 yaitu dengan mengambil harga yang terbesar. (Sudjana, 1996:466)

f. Kriteria uji

Terima H_0 jika $L_0 < \text{Tabel tolak}$ selainnya. (Sudjana, 1996:466)

2. Uji Homogenitas Dua Ragam (Variance)

Langkah-langkah pengujiannya adalah :

a. Merumuskan hipotesis

$H_0 =$ Kedua Ragam adalah sama (homogen) atau $\sigma_1^2 = \sigma_2^2$

$H_1 = H_0$ ditolak

b. Taraf nyata (α) yang digunakan

c. Uji statistik yang digunakan adalah :

$$F_{hit} = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

(Sudjana, 1996:250)

d. Kriteria uji

Tolak H_0 jika $F_{hit} \geq F_{\alpha}$, dengan derajat kebebasan (dk) = $n_1 - 1, n_2 - 2$,

dimana F_{α} , (V_1, V_2) adalah nilai F yang diperoleh dari tabel, dengan

$V_1 =$ dk pembilang dan $V_2 =$ dk penyebut. (Sudjana, 1996:250)

3. Uji Rata-rata

H_0 : Tidak ada pengaruh secara rata-rata nilai tes sumatif dengan model TAI

atau $\mu_{TAI} = 0$

H_1 : Ada pengaruh secara rata-rata nilai tes sumatif dengan model TAI atau

$\mu_{TAI} \neq 0$

Taraf nyata (α) = 5 % $\longrightarrow t_{0,025} (38) = 1,96$

Uji Staistik yang digunakan

$$t = \frac{(\bar{x} - \mu)}{s / \sqrt{n}}$$

Kesimpulan :

Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

4. Uji Perbedaan Dua Rata-rata

H_0 : Tidak ada pengaruh secara rata-rata antara nilai tes sumatif dengan model

TAI dengan model yang tidak menggunakan model TAI atau $\mu_1 = \mu_2$.

H_1 : H_0 ditolak atau $\mu_1 \neq \mu_2$.

Taraf nyata (α) = 5 % $\longrightarrow t_{0,025} (76) = 1,96$

$$S_{gab}^2 = \frac{(n_1 - 1) S_1^2 + (n_2 - 1) S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Uji Statistik yang digunakan

$$t_{hitung} = \frac{(\bar{X}_1 - \bar{X}_2) - (\mu_1 - \mu_2)}{S_{gab} \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan :

\bar{X}_1 : Rata-rata sampel ke-1 nilai tes sumatif dengan menggunakan model TAI

\bar{X}_2 : Rata-rata sampel ke-2 nilai tes sumatif tanpa menggunakan model TAI

S_1 : Simpangan baku sampel ke-1

S_2 : Simpangan baku sampel ke-2

n_1 : Jumlah sampel ke-1

n_2 : Jumlah sampel ke-2

5. Uji Pengaruh

Untuk mengetahui keeratan hubungan lebih lanjut dilakukan analisis

menggunakan rumus Chi kuadrat sebagai berikut :

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^b \sum_{j=1}^k \frac{(O_{ij} - E_{ij})^2}{E_{ij}}$$

Keterangan :

χ^2 = Chi kuadrat

$\sum_{i=1}^b$ = Jumlah Baris

$\sum_{j=1}^k$ = Jumlah kolom

O_{ij} = Banyaknya data yang diharapkan

E_{ij} = Banyaknya data hasil pengamatan

(Sudjana, 1996 : 280)

Setelah kriteria uji telah terpenuhi maka disimpulkan sebagai berikut :

- a. Jika χ^2 hitung lebih besar atau sama dengan χ^2 tabel dengan taraf signifikan 5% maka hipotesis diterima.
- b. Jika χ^2 hitung lebih kecil atau sama dengan χ^2 tabel dengan taraf signifikan 5% maka hipotesis ditolak.

I. Indikator Keberhasilan

Untuk melihat pengaruh hubungan keberhasilan yang menjadi petunjuk bahwa suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil digunakan koefisien korelasi "product moment" atau *Pearson correlation* sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

1. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
2. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran atau instruksional khusus (TIK) telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok.

Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Masalah yang dihadapi adalah sampai ditingkat mana prestasi (hasil) belajar yang telah dicapai. Sehubungan dengan hal ini maka keberhasilan proses belajar mengajar dibagi atas beberapa tingkatan atau taraf. Tingkatan keberhasilan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Istimewa atau maksimal : Apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
2. Baik sekali atau optimal : Apabila sebagian besar 76% sampai dengan 99% bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
3. Baik atau minimal : Apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% sampai dengan 75% saja dikuasai oleh siswa.
4. Kurang : Apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa.

Dengan melihat data yang terdapat dalam format daya serap siswa dalam pelajaran dan persentase keberhasilan siswa dalam mencapai TIK tersebut, dapatlah diketahui keberhasilan proses belajar mengajar yang telah dilakukan siswa dan guru. Indikator keberhasilan pada penelitian ini yaitu :

Siswa dianggap tuntas belajar jika daya serap siswa secara individu mencapai $\geq 6,5\%$ yaitu $\geq 70\%$ keatas.

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Daerah Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMA YP Unila Bandar Lampung

SMA YP Unila, dulunya sebagai wadah belajar Universitas Lampung yang kampusnya disatukan di Gedung Meneng. Berdirinya Sekolah Menengah Atas Yayasan Pembina Unila pada tahun 1981 dibawah naungan Yayasan Pembina Unila dengan Akta Notaries No. 45 tanggal 25 Februari 1974 dengan status terakreditasi No: 04/BASPROP/LAMP/2005. Tujuan didirikannya SMA YP Unila yaitu berusaha untuk dapat ikut berpartisipasi mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan cara berfikir anak didik serta berusaha memajukan pola pikir masyarakat.

Untuk menunjang pendidikan, SMA YP Unila mempunyai usaha pengembangan dengan menyediakan berbagai sarana pendidikan yang mendukung proses pembelajaran walaupun belum dapat sempurna atau lengkap untuk sebuah lembaga yang berkecimpung dalam dunia pendidikan. Sarana fasilitas yang saat ini dimiliki SMA YP Unila antara lain: 29 ruang belajar, ruang kepala sekolah, ruang wakil kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang dewan guru, ruang BP, ruang

OSIS, ruang UKS, laboratorium, perpustakaan, mushola, ruang multimedia, ruang arsip, lapangan, areal parkir, WC, dan kantin.

Dalam setiap perkembangan dan usaha memajukan SMA YP Unila Bandar Lampung banyak terjadi pergantian pimpinan. Berikut adalah urutan pemegang jabatan Kepala SMA YP Unila Bandar Lampung :

Tabel 4. Daftar nama kepala sekolah yang pernah menjabat di SMA YP Unila Bandar Lampung

| No | Nama | Masa Jabatan |
|----|----------------------------|---------------|
| 1 | Drs. Sudrajat, MS | 1981-1982 |
| 2 | Drs. Jalalludin Genap | 1982-1984 |
| 3 | Ahmad Ismail, SE | 1984-1985 |
| 4 | Drs. Sugiman | 1985-1986 |
| 5 | Drs. Hidir Yakup | 1986-1989 |
| 6 | Drs. Husin Sayuti | 1989-1992 |
| 7 | Drs. Hi. Baichaki Nawawi | 1992-1995 |
| 8 | Drs. Berchah Pitoewas, M.H | 1995-sekarang |

Sumber: data sekunder SMA YP Unila Bandar Lampung

Tabel 5. Daftar Ketua Yayasan SMA YP Unila

| No | Ketua Yayasan Pembina Unila |
|----|----------------------------------|
| 1 | Prof. Dr. Ir. Sitanala Arsyad |
| 2 | Prof. Dr. Ir. Margono Slamet |
| 3 | H. Alhusiduki Hamin, SE. MSc |
| 4 | Prof. Dr. Ir. Muhajir Utomo, MSc |

Sumber: data sekunder SMA YP Unila Bandar Lampung

2. Situasi dan Kondisi Sekolah

a. Letak dan Kondisi Sekolah

SMA YP Unila Bandar Lampung terletak di jalan Jendral Suprpto No. 88 Tanjung Karang Bandar Lampung. Letak yang cukup strategis ini berada di pusat kota namun tidak terganggu dengan kebisingan kota serta mudah dijangkau dari segala penjuru, sehingga memungkinkan dalam proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

SMA YP Unila Bandar Lampung pada tahun 2009 sedang dalam proses pembangunan untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran dengan membangun satu gedung bertingkat dalam rangka memajukan mutu pendidikan dan sekolah yaitu penambahan kelas dan perubahan situasi sekolah agar dapat menunjang proses belajar yang efektif dan efisien.

SMA YP Unila Bandar Lampung dipimpin oleh Bapak Drs. H. Berchah Pitoewas, M.H. selaku Kepala Sekolah dan dibantu oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum Bapak Dodik Santoso, S.Pd. dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan Ibu Yani Hernawati. Guru yang mengajar di SMA YP Unila Bandar Lampung tahun 2009/2010 berjumlah 57 orang, karyawan 14 orang, tenaga administrasi 7 orang, perpustakaan 1 orang, dan satpam 3 orang. Dengan fasilitas pendukung pelaksanaan belajar mengajar yang cukup lengkap membuat terciptanya pelaksanaan pembelajaran yang baik.

b. Fasilitas Fisik

Secara fisik, SMA YP Unila Bandar Lampung mempunyai fasilitas yang sudah memadai, misalnya gedung kelas, mushola, koperasi sekolah, perpustakaan, dan laboratorium. Adapun fasilitas yang mendukung dalam kegiatan proses belajar mengajar di SMA YP Unila Bandar Lampung yaitu:

Tabel 6. Fasilitas yang ada di SMA YP Unila Bandar Lampung

| No | Fasilitas | Jumlah |
|-----------|----------------------|---------------|
| 1 | Ruang kepala sekolah | 1 |
| 2 | Ruang waka kesiswaan | 2 |
| 3 | ruang TU | 1 |
| 4 | ruang guru | 1 |
| 5 | Ruang kelas | 29 |

| | | |
|----|--------------------------------------|---|
| 6 | Laboratorium | 3 |
| 7 | Perpustakaan | 1 |
| 8 | Ruang BP | 1 |
| 9 | Ruang UKS | 1 |
| 10 | Mushola | 1 |
| 11 | Ruang OSIS | 1 |
| 12 | WC guru | 2 |
| 13 | WC Siswa | 3 |
| 14 | Kantin | 1 |
| 15 | Gudang | 1 |
| 16 | Lapangan merangkap lapangan olahraga | 1 |
| 17 | Lapangan parkir | 1 |
| 18 | Ruang programmer | 1 |
| 19 | Ruang sidang | 1 |

Sumber : data sekunder SMA YP Unila Bandar Lampung

c. Keadaan Laboratorium Sekolah

1. Laboratorium IPA

Laboratorium biasanya digunakan untuk mata pelajaran IPA (fisika, kimia, dan biologi). Apabila terdapat pokok bahasan yang mengharuskan siswa untuk praktik maka tempatnya di laboratorium.

2. Laboratorium Komputer

Laboratorium ini digunakan untuk mata pelajaran komputer. Komputer untuk praktik siswa tersedia sebanyak 44 buah. Salah satu keunggulan di laboratorium komputer ini adalah telah terpasangnya jaringan internet yang dapat membantu siswa dalam mengakses informasi yang terbaru mengenai berbagai ilmu

pengetahuan dalam rangka menambah pengetahuan yang tidak terdapat dalam buku-buku sekolah.

3. Laboratorium Bahasa

Laboratorium ini biasanya digunakan untuk mata pelajaran Bahasa Inggris.

d. Keadaan perpustakaan Sekolah

Perpustakaan SMA YP Unila Bandar Lampung telah dimanfaatkan dengan baik oleh siswa/siswi mulai dari kelas X, XI, dan XII. Mereka memanfaatkan perpustakaan sekolah ini terutama pada waktu istirahat dan pelajaran kosong. Kegiatan yang mereka lakukan di perpustakaan ini sangat bervariasi, yaitu terdiri dari hanya sekedar membaca, mengerjakan tugas, mengerjakan LKS, memanfaatkan tempat untuk rapat kegiatan OSIS dan lain sebagainya.

Manajemen pengelolaannya pun sudah terbilang cukup baik, di mana para siswa/i yang akan meminjam buku di perpustakaan ini diwajibkan mempunyai kartu perpustakaan. Demikian juga para dewan guru, telah memanfaatkan perpustakaan sebagai petunjuk dalam proses pembelajaran. Buku dalam perpustakaan ini telah tersusun rapi dalam rak buku dan lemari kaca sehingga terhindar dari debu. Buku yang tersedia di perpustakaan SMA YP Unila Bandar Lampung ini berasal dari :

1. sumbangan para siswa/i yang sudah lulus sekolah (alumni)
2. departemen pendidikan nasional
3. pihak sekolah membeli sendiri

Sedangkan aktivitas pokok yang dilaksanakan oleh perpustakaan SMA YP Unila Bandar Lampung adalah :

1. penelitian literatur keperluan kepada pemakai perpustakaan
2. pembinaan dan pengembangan
3. duplikasi, informasi ilmiah
4. pengelolaan bahan perpustakaan
5. melayani pemakaian perpustakaan
6. pemeliharaan perpustakaan

Adapun organisasi dan struktur tugas adalah :

1. koordinasi perpustakaan
2. bagian teknis, pengadaan
3. penyusunan
4. bagian pelayanan, sirkulasi
5. buku rujukan
6. membaca

e. Tata Usaha

Bagian Tata Usaha di SMA YP Unila dipegang oleh 3 staf Tata Usaha. Kegiatan administrasi surat menyurat dilakukan oleh tata usaha sekolah dan pelaksanaannya meliputi :

1. pendistribusian surat yang masuk dan surat yang keluar
2. pembuatan konsep-konsep surat
3. membantu pelaksanaan tata usaha
4. pekerjaan incidental

3. Pengenalan Keadaan Kepsek, Guru, TU dan karyawan

SMA YP Unila saat ini dipimpin oleh Bapak Drs. H. Berchah Pitoewas, M.H selaku Kepala Sekolah dan dibantu oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum Bapak Dodik Santoso, S.Pd. dan Wakil kepala sekolah Bidang Kesiswaan Ibu Dra. Hj. Yani Hernawati. Guru yang mengajar di SMA YP Unila Bandar Lampung tahun pelajaran 2009/2010 berjumlah 57 orang, 14 karyawan, 7 tenaga administrasi, 1 petugas perpustakaan dan 2 orang satpam.

Berdasarkan hasil pengamatan, pengalaman dan informasi dari guru dan siswa, ternyata pengelolaan kelas di SMA YP Unila Bandar Lampung sangat baik. Terpenuhinya sarana dan prasarana sekolah memberikan motivasi tersendiri bagi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dikalangan siswa juga terbentuk pengelolaan kelas tersendiri dari ketua kelas, wakil ketua kelas, sekretaris, dan bendahara kelas serta jadwal piket kelas. Aktivitas rutin yang dilakukan setiap memasuki jam pelajaran pertama selalu diawali dengan do'a dan ketika pelajaran berakhir sebelum pulang juga memajatkan do'a terlebih kembali.

Siswa yang belajar di SMA YP Unila Bandar Lampung terdiri dari berbagai macam suku dan berasal dari dalam dan luar kota Bandar Lampung. Dilihat dari latar belakang dan pekerjaan orang tua mereka secara ekonomi termasuk dari golongan ekonomi menengah ke atas, dan hanya sebagian kecil yang berasal dari golongan ekonomi lemah.

SMA YP Unila Bandar Lampung telah menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang antara lain memuat beban belajar siswa sebanyak 43 jam dalam satu minggu. Dengan perincian sebagai berikut.

1. Hari senin sampai hari kamis sebanyak 32 jam
2. Hari jum'at sebanyak 5 jam
3. Hari sabtu sebanyak 6 jam

Proses pembelajaran untuk hari Senin samapi Kamis dimulai dari pukul 07.15 sampai dengan 13.45 WIB, hari Jum'at dari pukul 07.15 sampai 11.30 WIB dan untuk hari Sabtu dimulai dari pukul 07.15 sampai pukul 13.00 WIB. Waktu untuk istirahat hanya satu kali (1) yaitu untuk hari Senin sampai Kamis pada pukul 10.15-10.45 WIB, hari Jum'at pada ukul 09.30-10.00 WIB dan untuk hari Sabtu pada pukul 10.15-10.45WIB.

4. Pengenalan keadaan siswa

Jumlah siswa SMA YP Unila Bandar Lampung terhitung sampai tahun 2009 berjumlah 1089 siswa, dengan pemerataan sebagai berikut :

Tabel 7. Jumlah siswa SMA YP Unila Bandar Lampung TP 2009/2010

| Kelas | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
|--|-----------|-----------|------------|
| X (X ₁ -X ₂) | 190 siswa | 220 siswa | 410 siswa |
| XI IPA (XI IPA ₁ - XI IPA ₅) | 73 siswa | 109 siswa | 182 siswa |
| XI IPS (XI IPS ₁ – XI IPS ₄) | 97 siswa | 67 siswa | 164 siswa |
| XII IPA (XII IPA ₁ - XII IPA ₄) | 57 siswa | 104 siswa | 161 siswa |
| XII IPS (XII IPS ₁ – XII IPS ₅) | 85 siswa | 87 siswa | 172 siswa |
| Jumlah | 502 siswa | 587 siswa | 1089 siswa |

Sumber : data sekunder SMA YP Unila Bandar Lampung

Pengelolaan kelas yang telah dilakukan oleh SMA YP Unila Bandar Lampung yaitu :

1. Pengaturan tempat duduk diserahkan sepenuhnya kepada siswa yang bersangkutan untuk memilihnya.
2. Tata ruang kelas telah sesuai dengan aturan seperti adanya jendela ventilasi, kotak sampah, dan lain-lain.
3. Organisasi kelas berjalan dengan baik yang dipimpin oleh ketua kelas dan perangkatnya serta dibimbing oleh wali kelas.

Pengelolaan kelas ini dimaksudkan untuk mengatasi dan mencegah kendala yang dapat menghambat proses pembelajaran. Pengenalan siswa dilakukan dengan berbagai cara sehingga dapat menyeluruh. Pengenalan ini dilakukan dengan cara :

a. Prestasi Siswa

Dari hasil evaluasi yang dilaksanakan dapat diketahui siswa yang berprestasi maupun yang kurang, dan siswa yang aktif maupun yang pasif. Dengan demikian guru dapat mengetahui atau mengenal berbagai karakter siswa.

b. Kegiatan Ekstrakurikuler siswa

Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dengan tidak mengganggu kegiatan intrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMA YP Unila Bandar Lampung antara lain:

1. Pramuka

SMA YP Unila Bandar Lampung memiliki kegiatan pramuka. Kegiatan kepramukaan ini dikondisikan oleh guru dewan ambalan yang melaksanakan Program Kerja Gugus Depan (Gudep).

2. Olahraga

Kegiatan olahraga di SMA YP Unila Bandar Lampung meliputi beberapa cabang olahraga yaitu futsal, basket dan atletik.

3. Palang Merah Remaja (PMR)

PMR SMA YP Unila Bandar Lampung mendapat sambutan yang positif dari siswanya, terbukti dengan banyaknya jumlah anggota PMR yang terus bertambah dan seiring dengan sejumlah prestasi yang diraih.

4. Rohis

Kegiatan ini merupakan kegiatan khusus bagi siswa yang beragama Islam, kegiatan ini rutin dilakukan setiap hari selasa selesai jam sekolah. Selain itu diadakan juga peringatan hari-hari besar umat Islam yang diikuti oleh seluruh warga sekolah ini.

5. KIR

6. Paskibra

Kegiatan ini merupakan kegiatan baris berbaris yang dipersiapkan sebagai petugas pengibar bendera pada peringatan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia di lingkungan SMA YP Unila Bandar Lampung.

7. Modern Dance

Modern Dance ialah tempat bagi para siswa yang ingin menyalurkan bakat dan minat mereka dalam bidang seni gerak tepatnya dance modern/ tari

modern. Eskul ini sangat diminati para siswa, kegiatan rutinnnya ialah latihan dance yang diadakan tiap hari jumat dan lebih itensif kalau menjelang lomba. Prestasi modern dance ini sangat baik, karena setiap event yang diikuti selalu mendapatkan juara.

8. Teater

Teater ini memiliki nama teater PIJAR yang memiliki anggota lebih dari 30 siswa. Kegiatan rutin yang dilaksanakan ialah olah tubuh dan latihan teater yang dilaksanakan setiap hari selasa dan kamis.

9. Taekwondo

Kondisi internal ekskul taekwondo ini cukup baik. Anggotanya cukup aktif dalam mengikuti setiap kegiatan rutin yang dilaksanakan yaitu latihan setiap hari selasa dan jumat dan juga latihan gabungan setiap hari minggu. Selain latihan, ekskul taekwondo juga sering mengikuti lomba-lomba setiap 4 bulan sekali. Prestasi ekskul ini cukup baik, terakhir kali mendapatkan juara 1, 2, dan 3 pada gelaran UNILA Cup.

10. English Club

Ekskul English Club diketuai oleh Mardhotilah. Kondisi internal ekskul ini cukup baik, ini terbukti dengan hubungan anatar anggota dan pengurus yang cukup harmonis dan solid. Anggota berjumlah sekitar 30 orang. Ekskul ini memiliki kegiatan rutin, yaitu pemberian materi dan games pada setiap hari jumat. Namun kondisi eksternal ekskul ini kurang baik, antara lain dilihat dari kurangnya hubungan dengan ekskul English Club sari sekolah lain. Prestasi ekskul ini cukup baik, trakhir kali menjuarai story telling dan english parody

competition yang diadakan oleh English Club Universitas Malahayati Bandar Lampung pada tanggal 3-4 April 2009.

11. Vocal Group

12. SKR

SKR merupakan singkatan dari Sanggar Konsultasi Remaja. SKR ini merupakan rintisan dari PKBI (Persatuan Keluarga Berencana Indonesia). Fungsi dari sanggar ini ialah sebagai tempat konsultasi bagi para siswa berkaitan dengan permasalahan remaja. Ekskul ini memiliki kegiatan rutin yaitu pemberian materi tentang permasalahan remaja dan kesehatan reproduksi setiap hari jumat. Kemudian pada hari rabu diadakan acara DAKU.

13. SISPALA

Merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang menyangkut minat dan bakat siswa dibidang pecinta alam.

B. Hasil Penelitian

Data hasil Penelitian

X = nilai tes sumatif untuk data eksperimen atau dengan model TAI

Y = nilai tes sumatif untuk data kontrol atau tanpa model TAI

| X | Y | X ² | Y ² | XY |
|----|----|----------------|----------------|------|
| 90 | 80 | 8100 | 6400 | 7200 |
| 80 | 75 | 6400 | 5625 | 6000 |
| 85 | 80 | 7225 | 6400 | 6800 |
| 90 | 85 | 8100 | 7225 | 7650 |

| | | | | |
|----|----|------|------|------|
| 70 | 70 | 4900 | 4900 | 4900 |
| 80 | 75 | 6400 | 5625 | 6000 |
| 80 | 80 | 6400 | 6400 | 6400 |
| 70 | 60 | 4900 | 3600 | 4200 |
| 85 | 80 | 7225 | 6400 | 6800 |
| 85 | 80 | 7225 | 6400 | 6800 |
| 95 | 85 | 9025 | 7225 | 8075 |
| 75 | 70 | 5625 | 4900 | 5250 |
| 80 | 70 | 6400 | 4900 | 5600 |
| 75 | 65 | 5625 | 4225 | 4875 |
| 75 | 75 | 5625 | 5625 | 5625 |
| 80 | 80 | 6400 | 6400 | 6400 |
| 85 | 75 | 7225 | 5625 | 6375 |
| 80 | 70 | 6400 | 4900 | 5600 |
| 80 | 75 | 6400 | 5625 | 6000 |
| 75 | 70 | 5625 | 4900 | 5250 |
| 80 | 70 | 6400 | 4900 | 5600 |
| 85 | 75 | 7225 | 5625 | 6375 |
| 85 | 75 | 7225 | 5625 | 6375 |
| 95 | 85 | 9025 | 7225 | 8075 |
| 85 | 75 | 7225 | 5625 | 6375 |
| 85 | 75 | 7225 | 5625 | 6375 |
| 80 | 70 | 6400 | 4900 | 5600 |
| 80 | 65 | 6400 | 4225 | 5200 |
| 75 | 65 | 5625 | 4225 | 4875 |
| 90 | 80 | 8100 | 6400 | 7200 |
| 75 | 65 | 5625 | 4225 | 4875 |

| | | | | |
|------|------|--------|--------|--------|
| 80 | 75 | 6400 | 5625 | 6000 |
| 70 | 65 | 4900 | 4225 | 4550 |
| 75 | 70 | 5625 | 4900 | 5250 |
| 95 | 90 | 9025 | 8100 | 8550 |
| 90 | 85 | 8100 | 7225 | 7650 |
| 90 | 80 | 8100 | 6400 | 7200 |
| 90 | 85 | 8100 | 7225 | 7650 |
| 85 | 70 | 7225 | 4900 | 5950 |
| 3205 | 2920 | 265175 | 220500 | 241525 |

Dari data tersebut akan diperlihatkan pengujian validitas dan reliabilitas data hasil tes sumatif sebagai berikut:

| Variable | N | Rata-rata | St-Dev |
|--------------|----|-----------|--------|
| TS M TAI | 39 | 82,18 | 6,86 |
| TS Non M TAI | 39 | 74,87 | 7,02 |

a. Uji Validitas dan Reliabilitas

Untuk mengetahui koefisien reliabilitas seluruh item angka digunakan rumus Sperman Brown :

$$r_{xy} = \frac{2(r_{gg})}{1 - r_{gg}}$$

Hasilnya sebagai berikut:

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (SPLIT)

1. TSTAI
2. TSNTAI

Item-total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item- Total Correlation | Alpha if Item Deleted |
|--------|-------------------------------------|---|--|-----------------------------|
| TSTAI | 82,1795 | 47,0985 | 0,8522 | . |
| TSNTAI | 74,8718 | 49,3252 | 0,8522 | . |

Reliability Coefficients

| | |
|------------------------------------|--|
| N of Cases = 39,0 | N of Items = 2 |
| Correlation between forms = 0,8522 | Equal-length Spearman-Brown = 0,9202 |
| Guttman Split-half = 0,9201 | Unequal-length Spearman-Brown = 0,9202 |
| 1 Items in part 1 | 1 Items in part 2 |
| Alpha for part 1 = 1,0000 | Alpha for part 2 = 1,0000 |

Keterangan:

TSTAI = Tes Sumatif dengan model TAI (*Team Assisted Individualization*)

TSNTAI = Tes Sumatif tanpa model TAI (*Team Assisted Individualization*)

| Variabel | | | $r_{hitung} > r_{tabel} 5\%$ | Keputusan |
|----------|---------|---------|------------------------------|-----------|
| TSTAI | 82,1795 | 47,0985 | 0,9201 > 0,456 | valid |
| TSNTAI | 74,8718 | 49,3252 | 0,9201 > 0,456 | valid |

Nilai korelasi Guttman Split-Half Coefficient = 0,9201 lebih besar dari r tabel product moment untuk $\alpha = 5\%$ pada $n = 19$ di bagi dua dari $n = 38$ di bagi dua dari menjadi $n = 19$, nilai $r = 0,456$. Dengan demikian data hasil tes sumatif baik

untuk metode dengan model TAI maupun tanpa model TAI dikatakan reliabel, sehingga alat ukur tersebut adalah valid.

b. Uji Normalitas Data

Hasil pengujian normalitas menurut Anderson Darling adalah:

1. Untuk data dengan model TAI (kelas eksperimen) adalah:

H_0 : Data penelitian untuk kelas dengan model TAI bersifat normal

H_1 : Data penelitian untuk kelas dengan model TAI belum tentu bersifat normal

Taraf Nyata (α) = 5 % \longrightarrow statistik tabelnya = 1,960

$$\text{Hasilnya: } Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{S_i} = 0,894$$

Kriteria uji : Terima H_0 jika $Z_{\text{hitung}} < Z_{\text{tabel}}$ dan Tolak H_0 jika $Z_{\text{hitung}} > Z_{\text{tabel}}$

Kesimpulan:

Karena $Z_{\text{hitung}} < Z_{\text{tabel}}$, yaitu: $0,894 < 1,960$, maka H_0 diterima, berarti data penelitian untuk kelas dengan model TAI bersifat normal.

(lihat lampiran gambar 1)

2. Untuk data model tanpa TAI (kelas kontrol) adalah:

H_0 : Data penelitian untuk kelas tanpa model TAI bersifat normal

H_1 : Data penelitian untuk kelas tanpa model tTAI belum tentu bersifat normal

Taraf Nyata (α) = 5 % \longrightarrow statistik tabelnya = 1,960

$$\text{Hasilnya: } Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{S_i} = 0,894$$

Kriteria uji : Terima H_0 jika $Z_{hitung} < Z_{tabel}$ dan Tolak H_0 jika $Z_{hitung} > Z_{tabel}$

Kesimpulan:

Karena $Z_{hitung} < Z_{tabel}$, yaitu: $0,894 < 1,960$, maka H_0 diterima, berarti data penelitian untuk kelas tanpa model TAI bersifat normal.

(lihat lampiran gambar 2)

c. Uji Homogenitas Ragam

H_0 : Data penelitian mempunyai ragam yang sama (*homogen*)

H_1 : Data penelitian mempunyai ragam yang tidak sama (*tidak homogen*)

Taraf Nyata (α) = 10 % \longrightarrow statistik tabelnya adalah $f_{0,05 (38, 38)} = 1,645$

Statistik hitung yang diberikan oleh uji F adalah 0,95

Kriteria uji : Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

Hasil analisis:

$$f = \frac{S_1^2}{S_2^2} = \frac{(6,86)^2}{(7,02)^2} = \frac{47,0596}{49,2804} = 0,95$$

Kriteria uji : Terima H_0 jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ dan Tolak H_0 jika $f_{hitung} > f_{tabel}$

Kesimpulan:

Karena $f_{hitung} < f_{tabel}$, yaitu: $0,95 < 1,645$, maka H_0 diterima, berarti data hasil tes

H_0 : Data penelitian mempunyai ragam yang sama.(lihat lampiran gambar 3)

d. Uji Rata-rata

H_0 : Tidak ada pengaruh secara rata-rata nilai tes sumatif dengan model TAI

$$\text{atau } \mu_{TAI} = 0$$

H_1 : Ada pengaruh secara rata-rata nilai tes sumatif dengan model TAI atau

$$\mu_{TAI} \neq 0$$

$$\text{Taraf nyata } (\alpha) = 5 \% \longrightarrow t_{0,025} (38) = 1,96$$

Uji Statistik yang digunakan

$$t = \frac{(\bar{x} - \mu)}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

$$t = \frac{(82,18 - 75,00)}{\frac{6,86}{\sqrt{39}}} = \frac{7,18}{1,10} = 6,53$$

Kesimpulan :

Karena $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, yaitu $6,53 > 1,96$, maka H_0 ditolak, berarti Kita tidak cukup alasan untuk mengatakan tidak ada pengaruh secara rata-rata nilai tes sumatif dengan model TAI.

e. Uji Perbedaan Dua Rata-rata

H_0 : Tidak ada pengaruh secara rata-rata antara nilai tes sumatif dengan model

TAI dengan model yang tidak menggunakan model TAI atau $\mu_1 = \mu_2$.

H_1 : H_0 ditolak atau $\mu_1 \neq \mu_2$.

$$\text{Taraf nyata } (\alpha) = 5 \% \longrightarrow t_{0,025} (76) = 1,96$$

$$S_{gab}^2 = \frac{(n_1 - 1) S_1^2 + (n_2 - 1) S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

$$= 48,212 \longrightarrow S_{gab} = 6,9435$$

Uji Staistik yang digunakan

$$t_{hitung} = \frac{(\bar{X}_1 - \bar{X}_2) - (\mu_1 - \mu_2)}{S_{gab} \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$= 4,65$$

Kesimpulan :

Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $4,65 > 1,96$, maka H_0 ditolak, berarti kita tidak cukup alasan untuk mengatakan tidak ada pengaruh perbedaan dua rata-rata antara hasil belajar dengan menggunakan model TAI dengan tanpa menggunakan model TAI pada nilai tes sumatif.

f. Uji Kecocokan (*Goodness of fit test*)

H_0 : Ada pengaruh antara kelas dengan model TAI dengan kelas tanpa TAI terhadap prestasi belajar dalam tes sumatif.

H_1 : H_0 ditolak

Taraf nyata (α) = 5 % $\longrightarrow \chi^2_{\alpha}(2-1) = \chi^2_{0,05}(1) = 3,941$

Uji Staistik yang digunakan

$$\chi^2 = \sum \frac{(o_i - e_i)^2}{e_i}$$

$$= \frac{(90 - 88,96)^2}{88,96} + \frac{(80 - 81,04)^2}{81,04} + \dots + \frac{(70 - 73,89)^2}{73,89}$$

$$= 3,696$$

Kesimpulan:

Karena $\chi^2_{\text{hitung}} < \chi^2_{\alpha}$ atau $3,696 < 3,941$, maka H_0 diterima, berarti kita tidak cukup alasan untuk mengatakan tidak ada pengaruh antara aktivitas dengan pertemuan.

g. Indikator Keberhasilan

Untuk melihat pengaruh hubungan keberhasilan yang menjadi petunjuk bahwa suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil digunakan koefisien korelasi "product moment" atau *Pearson correlation* sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

$$r = \frac{39(241.525) - (3.205)(2.920)}{\sqrt{\{39(265.175) - (3.205)^2\} \{39(220.500) - (2.920)^2\}}}$$

$$r = 0,852$$

Berarti eratnya hubungan antara kelas dengan model TAI sebagai eksperimen dengan kelas tanpa model TAI sebagai kontrol adalah sangat baik, yakni 0,852 atau 85,2 %.

Data yang terdapat dalam format daya serap siswa dalam pelajaran dan persentase keberhasilan siswa dalam mencapai TIK tersebut, dapatlah diketahui keberhasilan sangat baik dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan siswa dan guru.

C. Pembahasan

Setelah melakukan penelitian pada siswa dalam mata pelajaran sejarah kelas XI IPS SMA YP UNILA Bandar Lampung, terlihat perbedaan hasil belajar dan pengaruh penggunaan model *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap hasil belajar sejarah pada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Analisis data menggunakan software SPSS 15, yang meliputi uji normalitas dan kesamaan dua varians (homogenitas), uji T, Uji Kecocokan (*Goodness of fit test*) atau uji tingkat pengaruh, dan uji hubungan. Hasil pengujian normalitas yang menggunakan uji liliefors (Anderson Darling) dapat dilihat bahwa semua varian berdistribusi normal dengan nilai $Z_{hitung} < Z_{tabel}$, yaitu: $0,894 < 1,960$. Karena nilai Z_{hitung} lebih kecil dari Z_{tabel} , maka H_0 diterima, berarti data penelitian untuk kelas dengan model TAI (kelas eksperimen) bersifat normal.

Selanjutnya untuk pengujian kesamaan dua varians (homogenitas) dinyatakan bahwa kedua varians adalah sama. Hal ini dapat dilihat dari criteria perbandingan antara $f_{hitung} < f_{tabel}$, yaitu: $0,95 < 1,645$. Berdasarkan analisis data secara statistik dengan menggunakan uji T sebagai kelanjutan dari uji hipotesis didapat bahwa nilai uji $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $4,65 > 1,96$, berarti H_0 ditolak. Hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model *Team Assisted Individualization* (TAI) lebih tinggi dari pada siswa yang diajar dengan model konvensional (ceramah).

Hal ini juga terlihat pada rata-rata hasil belajar sejarah siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol, yaitu 82,18 (kelas eksperimen) dan 74,87 (kelas kontrol).

Untuk uji kecocokan (*Goodness of fit test*) atau uji tingkat pengaruh memiliki hasil $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{\alpha}$ atau $3,696 < 3,941$. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa H_0 diterima, berarti kita tidak cukup alasan untuk mengatakan tidak ada pengaruh antara aktivitas dengan pertemuan. Kemudian Untuk melihat pengaruh hubungan keberhasilan yang menjadi petunjuk bahwa suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil digunakan koefisien korelasi "product moment" atau *Pearson correlation*, yaitu 0,852 atau 85,2 %. Berarti eratny hubungan antara kelas dengan model TAI sebagai eksperimen dengan kelas tanpa model TAI sebagai kontrol adalah sangat baik.

Pembelajaran pada kelas eksperimen mendorong siswa untuk bekerjasama dalam kelompoknya. Pembelajaran yang dilakukan juga mengajari siswa menjadi pendengar yang baik, dapat memberikan penjelasan kepada teman kelompoknya, berdiskusi dan menghargai pendapat teman lain. Hal ini dapat berdampak positif terhadap hasil belajar siswa, karena dalam model pembelajaran kooperatif tipe TAI, siswa yang lemah mendapat bantuan dari teman sekelompoknya yang lebih pandai untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapinya. Melalui teman sendiri, siswa akan merasa nyaman, tidak ada rasa malu sehingga diharapkan siswa yang lemah tidak segan-segan untuk menanyakan kesulitan yang dihadapinya.

Keberhasilan yang dicapai juga tercipta karena adanya hubungan antarpersonil yang saling mendukung, saling membantu, saling menghargai dan peduli antara siswa yang satu dengan siswa lain dalam kelompoknya. Dengan belajar secara berkelompok, siswa yang lemah akan terbantu dari siswa yang pandai, sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajarnya. Di samping itu, guru dapat memberikan bantuan secara individual, kepada siswa yang membutuhkannya. Motivasi inilah yang akan menimbulkan dampak positif terhadap hasil belajar siswa.

Pembelajaran yang dilaksanakan pada kelas kontrol kurang dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan aktivitas dalam pembelajaran. Seringkali siswa yang pandai merasa dirinya mampu untuk menyelesaikan tugas sendiri, sedangkan siswa yang kurang pandai hanya bertugas menyalin saja. Hal ini dapat berakibat kemampuan siswa kurang dapat meningkat. Selain itu siswa juga masih merasa takut untuk mengeluarkan pendapat atau bertanya jika ada sesuatu hal yang belum dimengerti. Ini membuat guru kurang memahami siswa mana yang kurang dapat menyerap materi pelajaran.

Hasil analisis penelitian dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol. Hal ini didukung dengan aktivitas siswa pada pembelajaran di kelas eksperimen yang terus mengalami peningkatan. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pun semakin meningkat pada setiap pembelajaran. Jadi dengan kata lain pembelajaran dengan menggunakan model TAI berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dari bab sebelumnya yaitu pengaruh penggunaan pembelajaran kooperatif model *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS SMA YP Unila Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2009/2010, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Ada pengaruh penggunaan penerapan model *Team Assisted Individualization* (TAI) meningkatkan hasil belajar sejarah. Hal ini dapat dilihat dari skor nilai yang diperoleh cukup tinggi.
2. Terdapat perbedaan hasil belajar pada kelas eksperimen yang menggunakan model *Team Assisted Individualization* (TAI) memiliki nilai rata-rata 82,18. Pada kelas kontrol yang tidak menerapkan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) memiliki nilai rata-rata 74,87.
3. Terdapat pengaruh hubungan antara model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan model pembelajaran Non *Team Assisted Individualization* (TAI) besarnya pengaruh hubungan adalah $r = 0,852$

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Pendekatan model *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat dijadikan alternatif pembelajaran di kelas khususnya di SMA untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
2. Siswa yang masih bermasalah setelah pembelajaran diterapkan dapat dikonsultasikan kepada wali kelasnya untuk dicarikan solusi pemecahannya. Dengan demikian terdapat kesadaran untuk belajar khususnya dalam belajar sejarah.
3. Guru diharapkan dapat lebih memotivasi siswa untuk lebih mengembangkan ketrampilan kooperatif atau bekerjasama yang dapat digunakan dalam kehidupan bermasyarakat siswa.